

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu sekaligus keterampilan dalam memotivasi dan menggerakkan individu agar berkontribusi dalam pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, manajemen memerlukan landasan pengetahuan, kemampuan dalam menganalisis situasi, pemahaman terhadap kondisi yang ada, serta pemanfaatan sumber daya manusia secara tepat untuk merumuskan strategi yang efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah manajemen sendiri memiliki beragam pengertian yang bergantung pada sudut pandang masing-masing pihak yang mengartikannya. Dalam konteks pendidikan, istilah manajemen sekolah sering disandingkan dengan administrasi sekolah. Terkait hal tersebut, terdapat tiga pandangan yang berkembang, yaitu: pertama, yang memandang administrasi lebih luas daripada manajemen karena manajemen dianggap sebagai inti dari administrasi; kedua, yang berpendapat bahwa manajemen lebih luas dibandingkan administrasi; dan ketiga, yang menganggap bahwa manajemen dan administrasi merupakan istilah yang memiliki makna yang sama. Berdasarkan fungsinya, kedua istilah tersebut pada dasarnya memiliki peran yang sejalan dalam praktik pengelolaan. Oleh karena itu, perbedaan

antara manajemen dan administrasi tidak bersifat konsisten dan dianggap tidak terlalu signifikan.¹

Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai perpaduan antara seni dan ilmu dalam mengelola berbagai sumber daya pendidikan dengan tujuan menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kompetensi, dan keahlian di bidang tertentu. Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya pewarisan nilai-nilai yang berperan sebagai pedoman dan penuntun bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup serta peradaban manusia secara keseluruhan.³ Pendidikan juga dapat dipahami sebagai pengalaman belajar yang terjadi sepanjang kehidupan manusia dan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Redja Mulyahardjo menyatakan bahwa

¹ Winda Sari, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan, *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1 No. 1, edisi September 2012, 41

² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen. 2007

³ M. Fathurrohman, Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Taallum*, Vol. 04 No. 11, 2016, 20

pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan latihan, bimbingan, serta pengajaran, baik dalam bentuk pendidikan formal di lingkungan sekolah maupun nonformal di luar lembaga pendidikan. Upaya tersebut bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.⁴ Pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membentuk kepribadian atau karakter individu, yang tercermin melalui perilaku maupun capaian yang diperoleh dalam berbagai aktivitas atau usaha. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu menunjukkan kepada masyarakat mengenai tingkat keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai.⁶

⁴ Zaini Fasya, Chusnatun Nihayah, Inisiasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Z, *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. XIV No. 02, 2020, 26

⁵ Munib, dkk, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021, 19

⁶ Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2010), 5-6

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik akan dinilai oleh masyarakat dari berbagai aspek, seperti kepribadian yang ditunjukkan oleh siswa, jumlah serta kualitas peserta didik, serta capaian prestasi yang diperoleh, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam hal ini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di lingkungan sekolah. Salah satu tugas utamanya adalah mengembangkan potensi dan kemampuan siswa melalui berbagai kegiatan pembinaan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan merupakan pihak yang membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan kesiswaan. Dalam pelaksanaannya, wakil kepala sekolah berperan dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, hingga pengarahan.

Tugas dan tanggung jawab utama tersebut mencakup keterlibatan dalam merancang, mengembangkan, serta mengimplementasikan program-program kegiatan sekolah. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat dipandang sebagai pihak yang paling dekat dengan peserta didik karena bertugas mengelola seluruh hal yang berkaitan dengan siswa di lingkungan sekolah. Sebagai bagian dari manajemen tingkat menengah (*middle management*) di bawah kepala sekolah, posisi ini bertanggung

jawab terhadap seluruh kegiatan siswa yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.⁷

Dalam konteks pendidikan modern, prestasi non akademik memiliki peranan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan prestasi akademik, karena berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Prestasi non akademik yang dicapai siswa juga menjadi cerminan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi secara menyeluruh (holistik). Melalui pengarahan dan pengembangan yang dirancang dengan baik, waka kesiswaan berperan penting dan aktif dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial, jiwa sportivitas, kreativitas, dan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Oleh sebab itu, posisi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pencapaian dan kesuksesan prestasi non akademik sekaligus pembentukan karakter siswa yang berdaya saing.⁸

Keunikan sekolah ini terletak pada program pengembangan karakternya yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, yang terintegrasi dalam kegiatan siswa, menciptakan pola bimbingan yang berbeda dari kebanyakan sekolah lainnya. Selain daripada itu, manajemen siswa di

⁷ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 128

⁸ Kasmawati, *Manajemen Wakil Kepala Sekolah Madrasah Bidang Kesiswaan di MTS Nurul Huda KM.5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang*, QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol. 1 No. 1, Mei 2023, 78.

lembaga pendidikan ini juga memiliki daya tarik tersendiri melalui kegiatan-kegiatan inovatif seperti program mentoring, penguatan disiplin, serta inisiatif pengembangan akademik dan non-akademik yang terstruktur dan berkelanjutan. Program-program ini menarik untuk dikaji karena memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sikap, disiplin, dan prestasi siswa. Penelitian ini juga penting mengingat tantangan tuntutan pendidikan saat ini.

Sekarang ini banyak sekali Sekolah Menengah Atas sederajat yang secara tidak langsung saling berkompetisi dalam menumbuhkembangkan kualitas prestasi sekolah khususnya di bidang non akademik. Yang dalam hal ini, juga telah dilaksanakan di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar. SMA Al Muhafizhoh merupakan salah satu sekolah SMA swasta yang berdiri pada lingkungan pesantren. Meskipun termasuk dari sekolah swasta yang berada satu lingkup dengan pondok pesantren, SMA Al Muhafizhoh juga sudah lumayan banyak menorehkan prestasi-prestasinya di bidang non akademik. Berdasarkan data internal sekolah tahun 2024-2025, siswa SMA Al Muhafizhoh berhasil meraih juara 2 mendongeng putri MASCOM, juara harapan 2 olimpiade ilmu pengetahuan sosial, juara harapan 3 semaphore Dance MASCOM, dan Best Jingle Sholawat se-Karesidenan Kediri.⁹

Meskipun perlahan, tapi tiap bulan ke bulan selalu ada peningkatan dalam prestasinya. Dari hal itulah, peneliti tertarik untuk menjadikan SMA Al Muhafizhoh sebagai objek penelitian yang dalam hal ini tertuju pada

⁹ Wawancara bersama waka kesiswaan SMA Al Muhafizhoh pada tanggal 21 Oktober 2025

bagian pembinaan prestasi non akademiknya. Dan juga melakukan penelitian mengenai Manajemen Kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Al Muhafizhoh sebagai elemen utama yang mendukung pencapaian gemilang dalam prestasi di bidang non akademik. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar”

B. Fokus Penelitian

1. Fokus

- a. Perencanaan program pembinaan prestasi non akademik siswa.
- b. Pelaksanaan program pembinaan prestasi non akademik siswa.
- c. Evaluasi program pembinaan prestasi non akademik siswa.

2. Pertanyaan

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian serta membatasi ruang lingkup kajian, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan program pembinaan prestasi non akademik siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan prestasi non akademik siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar?
- c. Bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan prestasi non akademik siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan program pembinaan prestasi non akademik siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan prestasi non akademik siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar
3. Untuk mengevaluasi kegiatan pembinaan prestasi non akademik siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian terletak pada kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan demi kebaikan dan manfaat bagi umat manusia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi seperti dijelaskan baik dalam perspektif teori maupun praktik yang akan diuraikan sebagai berikut ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperdalam pemahaman mengenai manajemen kesiswaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip POAC dalam lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik keislaman. Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan sumbangsih ilmiah untuk pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya dalam konteks manajemen kesiswaan yang berfokus pada pembinaan prestasi non akademik siswa. Melalui

penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh akan memperkaya literatur atau wawasan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen (*planning, actuating, evaluating*) dalam kerangka pengembangan potensi siswa di lembaga pendidikan islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran teoritis terkait implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam pembinaan prestasi non akademik siswa serta menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa, khususnya mengenai peran Waka Kesiswaan dalam pengelolaan prestasi siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik bagi pihak sekolah, khususnya untuk waka kesiswaan, dalam mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan prestasi non akademik sehingga tujuan pengembangan potensi serta pencapaian prestasi siswa dapat terwujud dengan optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi non akademik di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut ini:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan sebagai masukan, pertimbangan, serta bahan evaluasi pendidikan dalam pengelolaan manajemen penerimaan siswa baru guna meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembinaan prestasi non akademik siswa. Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan sistem manajemen kesiswaan, terutama dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan sarana pengembangan bakat serta minat siswa.

c. Bagi Waka Kesiswaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam pembinaan prestasi non akademik. Dengan demikian, waka kesiswaan dapat meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan serta mengembangkan strategi pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan bagi siswa.

d. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Bagi pembina ekstrakurikuler, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mendukung kegiatan pembinaan non akademik, baik sebagai pembina ekstrakurikuler maupun pendamping siswa dalam berbagai kompetisi. Penelitian ini juga dapat mendorong guru untuk berkolaborasi dengan waka kesiswaan

dalam menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk berprestasi di bidang non akademik.

e. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan non akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan berprestasi di bidang yang diminatinya.

f. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi pengalaman akademik dan praktis dalam memahami penerapan manajemen kesiswaan di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, khususnya dalam pembinaan prestasi non akademik di tingkat pendidikan menengah. Juga sebagai sarana pengalaman dalam penelitian dan penulisan ilmiah, memenuhi persyaratan untuk gelar sarjana.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai titik awal untuk merancang penelitian yang meneliti terkait manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi non akademik siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menyajikan pemaparan yang akurat guna mencegah adanya kesalahan dalam penafsiran serta pemahaman judul dari penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tugas anggota dalam suatu organisasi, serta memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi yang ada untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dengan sumber daya dalam organisasi mencakup semua aset yang dimiliki, baik itu tenaga kerja dan keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman mereka, maupun peralatan, bahan baku, teknologi, citra organisasi, hak paten, sumber daya finansial, serta loyalitas dari pegawai dan pelanggan.¹⁰

b. Waka Kesiswaan

Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas bidang kesiswaan adalah individu yang mendukung kepala sekolah dalam pengelolaan institusi pendidikan, khususnya dalam bidang

¹⁰ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 4

kesiswaan. Tugas wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan meliputi pengelolaan berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan siswa yang ada di dalam sekolah. Oleh karena itu, kehadiran wakil kepala sekolah sangat memudahkan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola segala hal yang berhubungan dengan kesiswaan, yaitu yang dalam hal ini merujuk pada bidang prestasi di luar akademik siswa.

c. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang merubah hal-hal yang kurang baik menjadi baik dan menjadi semakin baik. Dalam pengertian yang lebih luas, pembinaan dipahami sebagai serangkaian usaha pengendalian secara profesional terhadap semua elemen dalam organisasi dengan tujuan agar sasaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, direncanakan, serta terfokus untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui berbagai tindakan, seperti arahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi dan pengawasan guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

d. Prestasi Non Akademik

Prestasi merupakan hasil yang telah diraih dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, prestasi bisa

¹¹ Najmuddin Petta Solong dkk, *Anak Berhadapan Hukum: Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder*, (Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 32

diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh akibat dari proses aktivitas belajar yang telah dilalui.¹² Aktivitas kegiatan non akademik atau yang lebih dikenal dengan ekstrakurikuler, adalah kegiatan pendidikan yang diadakan di luar jam pelajaran reguler, baik di dalam sekolah atau luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui program yang secara khusus disusun dan dilaksanakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah secara terencana dan teratur.¹³

Kegiatan tersebut biasanya diselenggarakan sebagai respon terhadap kebutuhan peserta didik, sambil memberikan wadah untuk menyalurkan serta meningkatkan hobi, minat dan bakat dari siswa itu sendiri.

2. Penegasan Operasional

Penekanan pada aspek operasional dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan adanya kesamaan pemahaman antara peneliti, pembimbing, dan pembaca terhadap fokus kajian yang diangkat, serta untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru terhadap judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar.”

¹² Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5

¹³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 136

Secara operasional, manajemen waka kesiswaan dalam konteks ini mencakup seluruh proses pengelolaan kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik, yang dijalankan melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry dalam teori fungsi manajemen. Tahap perencanaan mencakup kegiatan penyusunan program pembinaan prestasi non akademik yang sistematis dan terarah sesuai dengan potensi serta minat siswa. Dalam tahap ini, waka kesiswaan berperan dalam merancang jenis kegiatan ekstrakurikuler, menentukan jadwal latihan, menunjuk pembina kegiatan, menetapkan anggaran, serta menargetkan pencapaian prestasi yang diharapkan bersama dengan tim nya.

Tahap pelaksanaan adalah fase di mana program pembinaan yang telah disusun di implementasikan. Waka kesiswaan bersama dengan para pembina dan guru berkontribusi secara langsung dalam menjalankan aktivitas ekstrakurikuler, mendorong semangat, membimbing siswa, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung untuk menumbuhkan dan memupuk semangat berprestasi. Pelaksanaan pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada hasil lomba atau penghargaan, tetapi juga pada pengembangan potensi, kerja sama, dan karakter positif siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program pembinaan non akademik yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup aspek keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan prestasi siswa dalam

berbagai kegiatan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi waka kesiswaan untuk melakukan perbaikan program, memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi, serta merancang pembinaan lanjutan yang lebih optimal.¹⁴

Dengan demikian, manajemen kesiswaan dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai serangkaian proses manajerial (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembinaan prestasi non akademik siswa. Dan juga dengan adanya penerapan manajemen waka kesiswaan yang terencana, terorganisir, dan terukur, diharapkan pembinaan prestasi non akademik di SMA Al Muhafizhoh Dawuhan Blitar dapat berjalan lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan potensi, kreativitas, serta prestasi siswa di berbagai bidang non akademik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah akademis, penulisan penelitian ini perlu memenuhi kriteria yang logis dan terstruktur. Oleh karena itu, dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini menjadi enam bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Secara rinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut ini:

¹⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: McGraw-Hill), 2015, 45-50

BAB I, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang menggambarkan pemaparan konsep yang relevan dengan topik penelitian sebagai dasar untuk membahas objek yang diteliti. Pada bagian ini, terdapat kerangka teori yang mencakup penjelasan tentang manajemen kesiswaan, perencanaan manajemen kesiswaan, pelaksanaan manajemen kesiswaan, evaluasi manajemen kesiswaan, penelitian terdahulu yang berkaitan, dan paradigma penelitian.

BAB III, adalah metode penelitian merujuk pada suatu cara yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V, adalah pembahasan. Terdapat penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu manajemen kesiswaan dalam pembinaan prestasi non akademik siswa.

BAB VI, adalah penutup. Memuat kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.